# DOKUMENTER POTRET "PASUKAN ORANGE" SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

**Muhamad Zaelani**

Mzaelani0802@gmail.com

**Haronas Kutanto**

haronas.kutanto@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

***ABSTRACT***

*The type of documentary that the creator uses in creating this documentary is a portrait documentary. The "Orange Army" documentary tells efforts to make Jakarta clean and comfortables as linked to the use of natural resources, in order to preserve the environment, it should be considered its maintenance and structure. Then humans would be the proper human caretaker. The orange army's performance was therefore needed in Jakarta on both the cleanliness and safety of the area. It also gave the people a sense of community the capital of Jakarta. to instill concern for the surroundings that not only the orange army but also the people. The method used in this documentary filmmaking through the weaving stages of theme, research, storytelling, the scheduling of producer and shaping of the creator's story as a producer used the narrative approach in the documentary, by dividing three stages represents the application of the plot element in the narrative approach. To make it easier for the audience to understand the contents of the "orange army"documentary. The application pf styles and approaches is selected to help convey messages through both visual and nonmonotonous images. And so, the documentary can be inspiring to the watching to understand the story in order to better understabd the problems that are being experienced in the neighbothood.*

***Keywords : Potrait Documentary, Producer, Orange army***

## PENDAHULUAN

Pasukan oranye hadir di tengah masyarakat kota jakarta sebagai pemecah masalah terkait pemeliharaan lingkungan di DKI jakarta. Guna mewujudkan Jakarta bersih dan nyaman. Sehubung dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam, agar lingkungan tetap lestari, maka harus di perhatikan tatanan dan cara merawatnya. Maka manusialah yang tepat sebagai pengelolah nya. Maka kinerja pasukan orange sangat dibutuhkan dalam melakukan pemeliharaan di Jakarta baik dari segi kebersihan hingga keamanan di setiap daerah.

Tentunya perubahan lingkungan sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia bahwasannya sikap dan perilaku tidak selalu berhasil menciptakan perubahan lingkungan. Hal itu di buktikan oleh fakta yang terjadi sampah-sampah organic maupun non organic masih banyak berserakan di pinggir-pinggir jalan, bantaran sungai, sudut-sudut kota. Pada awal tahun 2015 mantan gebernur DKI Jakarta, Basuki tjahaja purnama yang merasa risih dengan keadaan kota jakarta

akhirnya mengeluarkan peraturan gebernur NO 169 tahun 2015 mengenai prasarana dan sarana umum tingkat kelurahan membentuk kesatuan petugas kebersihan di setiap kecamatan di DKI Jakarta. Pasukan orange juga meliputi (Unit Pelaksana Kegiatan), Upk badan air yang melakukan pembersihan di sungai, waduk, danau, hingga pesisir. Tetapi terkait pasukan orange adalah mereka yang melakukan pemeliharaan di DKI Jakarta.

Mereka berkerja mulai pukul 05:00 pagi hingga pukul 15:00 sore wib. Mereka bertugas membersihkan mulai dari jalan raya, bantaran sungai dan saluran air.[1] Tugas pasukan orange tidak hanya melakukan pemeliharaan di DKI jakarta, Terkadang mereka berkerja sambil memilah sampah, seperti sampah organic dan non organic. Sampah organic di olah dijadikan kreasi pupuk kompos dan sampah non organic dijadikan kreasi daur ulang, kemudian sampah tersebut di kumpul kan lalu di buang TPA bantar gebang.

Mengawali dengan niat dan hati yang ikhlas dalam berkerja untuk menjaga lingkungan dan segala isi nya. Karena setiap tindakan yang mereka lakukan begitu berharga di masyarakat, bagi pasukan orange aksi tersebut bisa menjadi suatu apresiasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Mungkin suatu gebrakan yang sangat simple namun bisa membawa perubahan besar bagi kota Jakarta guna mewujudkan Jakarta bersih dan nyaman.

**RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Dalam tugas akhir ini pencipta lebih memfokuskan pada proses menciptakan sebuah ide dan konsep bahkan yang mengatur semua proses dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proyek yang akan dikerjakan ialah sebuah karya dokumenter. Alasan pencipta menjadi produser karena pencipta ingin lebih mendalami dan mematangkan cara memproduksi suatu karya film dokumenter serta membagikan informasi kepada khalayak.

Berdasarkan data yang didapat, pencipta selaku produser merencanakan sebuah Tugas Akhir Karya Dokumenter yang meliputi format wawancara, visual dan narasi.

**TUJUAN PENCIPTAAN**

Pencipta bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak memperkenalkan kepada khalayak mengenai perjuangan dan kegigihan pasukan orange dalam membersihkan kota Jakarta

**KERANGKA PENCIPTAAN**

**Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa adalah salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya persifat abstrak dan terpencar. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-

[1] Drs. Daryanto. *Pengantar pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 31

perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat

**Dokumenter**

Film dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut. (Haronas Kutanto FDBL 2016)[2]

**Produser**

Produser adalah orang yang bertugas menjadi fasilitator dan menyiapkan segala kebutuhan produksi dari tahap awal hingga tahap akhir termasuk di dalamnya menyiapkan segala formulir, dan catatan produksi untuk kelancaran syuting.[3]

Selain itu sebagai produser pencipta juga bertanggung jawab atas kerja semua tim produksi demi mendapat hasil yang diinginkan. Serta membuat ide dan konsep yang matang. Selain itu, dalam pembuatan sebuah produksi seorang produser harus menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan penulis naskah.

**Pendekatan**

Ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturannya diketengahkan secara esai atau naratif. Keduanya memiliki ciri khas yang spesifik dan menuntut daya kreatif tinggi.[4]

Pendekatan esai dapat dengan luas mencangkup isi peristiwa yang dapat diketengahkan secara kronologis atau tematis. Menahan perhatian penonton untuk tetap menyaksikan sebuah pemaparan esai selama mungkin itu cukup berat, mengingat umumnya penonton lebih suka menikmati pemaparan naratif.

**Pendekatan Narasumber**

Berdasarakan penyataan R. Fadli yang mengatakan bahwa narasumber digolongkan pada narasumber yang tidak sembarang atau spesial, maka pencipta dalam hal ini menggunakan rumus A+B=C (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pedekatan narasumber:

1. *Accuracy* (Akurat)

Akurat di sini berarti tepat dan sebenar-benarnya dalam memilih orang (narasumber) yang dimintai komentar, saran dan sebagainya.Kecermatan dan kehati-hatian dibutuhkan saat pencipta mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

2. *Balance* (Seimbang)

Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta. Dua sisi pandang narasumber yang berlawanan akan menghasilkan sebuah unsur seimbang, netral, serta memberikan kesempatan semua pihak untuk memberikan pendapatnya

3. *Credibility* (Kredibel)

Merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang mana dalam hal ini sebuah karya jurnalistik, dapat dipercaya dan dipetanggung jawabkan sebagaimana mestinya.[5]

**METODE PENCIPTAAN KARYA**

**Deskripsi Karya**

a. Kategori Program : Informasi
b. Format Program : Dokumenter Potret
c. Media : *Youtube Channel*

[2] Gerzon R. Ayawaila, dkk, *Dokumenter: Film dan Televisi* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017), Hlm. 74.

[3] Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, 2015, Hlm. 95

[4] Gerzon R Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*, Jakarta, 2017, hlm 94

[5] R. Fadli, *Terampil Wawancara*, Jakarta, 2001, hlm. 19-20

d. Judul : Pasukan Orange
e. Durasi : 20 menit
f. Target *Audience*
   1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
   2) Usia :
   3) Status : Kelas B dan C
g. Karakteristik Produksi : *Record*

**PEMBAHASAN KARYA**

Pada karya dokumenter yang perancang buat, pencipta berperan sebagai produser dalam penciptaan karya ini memiliki beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pencipta sebagai produser ingin memberikan informasi kepada khalayak luas, khususnya kepada masyarakat Jakarta untuk menjaga lingkungan. Maka menghasilkan sebuah karya dokumenter potret yang berjudul "Pasukan Orange" yaitu sebuah karya film dokumenter yang menceritakan tentang sekelompok pasukan orange yang bergerak karena hati untuk memelihara lingkungan dan segala isinya.

Pencipta sebagai produser pada karya film dokumenter "Pasukan orange". bertanggung jawab terhadap seluruh proses produksi, hingga pasca produksi. Dimulai dari pembuatan ide dan konsep. Pencipta membagi 3 bagian agar cerita tersusun rapih.

**A. Bagian Pertama**

Opening dimulai dengan narrator *voice over* menjelaskan kota Jakarta yang begitu berkembang pesat serta sisi gelap nya yakni menurunnya mutu lingkungan hidup akibat tingginya volume sampah di lingkungan sekitar dan bantaran sungai di kota Jakarta. Kemudian *statement* suku dinas lingkungan hidup sebagai narasumber. Segmen ini diawali dengan *Establish* Jakarta penumpukan sampah di Jakarta. Kemudian narasumber menjelaskan awal terbentuk nya pasukan orange.

**B. Bagian Kedua**

Footage petugas pasukan orange yang sedang bekerja dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan kota Jakarta seperti bantar gebang yang di perjelas oleh *voice over*. Kemudian masuk wawancara petugas PPSU atau pasukan orange untuk memperkuat statement.

**C. Bagian Ketiga**

Supaya memperkuat alur cerita pencipta masuk ke statement wawancara narasumber ketua pelaksana lingkungan hidup yang menjelaskan tentang baak sampah serta di keperkuat oleh wawancara petugas PPSU mengenai baak sampah. Kemudian masuk wawancara ketua humas dinas lingkungan hidup provinsi DKI Jakarta yang menjelaskan tentang apresiasi pemerintah untuk pasukan orange. Lalu di perkuat oleh voice over dan wawancara tokoh masyarakat yang menjelaskan kebanggaan masyarakat tentang pasukan orange.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Pada karya dokumenter potret "Pasukan Orange" sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Pencipta bertanggung jawab terhadap seluruh proses produksi. Dimulai dari pembuatan ide dan konsep pencipta, membuat karya dokumenter potret tentang sekelompok pasukan orange yang bergerak karena hati untuk menjaga lingkungan dan segala isinya.

**SARAN**

Saran merupakan sebuah masukan dari pencipta kepada pencipta yang membaca laporan karya ini, yang bertujuan untuk membuat karya dokumenter.

A. Pencipta karya diharapkan agar lebih peka terhadap situasi dan kondisi sekitar agar mendapat momen-momen tertentu.
B. Menganggap subjek atau narasumber seperti teman sendiri tanpa

melupakan sopan santun, agar narasumber merasa nyaman dan ingin menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya.

C. Upayakan karya bertema dengan kedekatan emosional khalayak agar dapat terkoneksi dengan penonton.
D. Jalin hubungan yang baik bersama tim produksi agar proses produksi berjalan baik dan sesuai dengan tujuan bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**


Sumber buku:

Drs. Daryanto. *Pengantar pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

Gerzon R. Ayawaila, dkk, *Dokumenter: Film dan Televisi* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017)

Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, 2015.

Gerzon R Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi,* Jakarta, 2017.

R. Fadli, *Terampil Wawancara*, Jakarta, 2001.

**INTERNET**

https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan diakses pada Maret 2020, 20:00 wib

https://www.academia.edu/35313731/pendekt an-naratif diakses pada Maret 2020, 17:00 wib

https://smartcity.ja https://kbbi.web.id/narasumber diakses pada 20 Juni 2020, 20:00 wib

karta.go.id diakses pada Maret 2020, 16:00 wib

https://kbbi.web.id/narasumber diakses pada 20 Juni 2020, 19:00 wib